

PERAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA PERSONAL PENDIDIKAN JASMANI DI INDONESIA

M. Riqyal Munadi.M.P¹, Abdul Gopur², M. Arjuna Widjayanto³, Firhanul Insan
Zinda⁴, Burhan Hambali⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹E-mail arjuna0905@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peranan Pendidikan jasmani dan olahraga pada personal Pendidikan jasmani di Indonesia. Salah satu peran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah dasar adalah peningkatan kesegaran jasmani anak didik. Kesegaran jasmani yang baik diharapkan anak didik dapat mencapai perkembangan gerak yang optimal sehingga dapat mengikuti atau melakukan aktivitas pembelajaran lainnya dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya peran Pendidikan jasmani dan olahraga pada personal pendidikan jasmani di Indonesia, untuk dapat mengeksplorasi proses peran pendidikan jasmani dan olahraga pada personal Pendidikan di Indonesia, metode penelitian ini kuantitatif.

Kata Kunci: Pendidikan jasmani, Olahraga, Personal

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan. Pendidikan sebagai proses perkembangan manusia sepanjang hayat memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya dan melalui aktivitas jasmani mempengaruhi potensi peserta didik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Melalui pendidikan jasmani, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan-keterampilan yang terkait dengan aktivitasnya, namun juga keterampilan-keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kelancaran dan keberhasilan suatu kelas pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, sumber dan fasilitas belajar, dan jam sekolah (Slameto, 2010: -64).

Guru seringkali mendapat perhatian dari siswa, orang tua, masyarakat, bahkan pemerintah. Guru merupakan ujung tombak dan pembimbing keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, seberapa pentingkah komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran? Guru diharapkan membantu memastikan seluruh siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dan menciptakan pembelajaran yang menantang. Namun pencapaian tujuan tersebut juga harus didukung oleh faktor lain.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, namun sekolah kurang memperhatikan sarana dan prasarana tersebut sehingga menimbulkan permasalahan di beberapa sekolah. menjadi masalah. Penyelenggaraan pendidikan jasmani menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, padahal sarana dan prasarana tersebut sangat penting. Memiliki akses terhadapnya penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani Anda. Hal ini sejalan dengan pendapat

Suryobroto Agus S. (2004: 1) yang menyatakan bahwa sarana prasarana pendidikan jasmani merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dan paling bermasalah. Khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan pedoman yang menjadi dasar pengajaran, dan pendidikan jasmani juga merupakan salah satu mata pelajarannya. Materi pendidikan jasmani kurikulum sekolah dasar tahun 2013 meliputi tujuh materi utama: 4.444 permainan dan olahraga, kegiatan perkembangan, senam, kegiatan ritme, kegiatan akuatik, pendidikan ekstrakurikuler, dan pendidikan kesehatan. Materi pembelajaran dasar ini berbeda-beda tergantung pada keterampilan dasar yang perlu Anda pelajari. Akan tetapi, banyaknya materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, pertemuan tatap muka masih sangat minim, bahkan guru pun minim dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani. ini sangat penting.

Mereka melakukannya sesuai dengan apa yang mereka pelajari tentang situasi dan situasi sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pendidikan jasmani karena sarana dan prasarana sangat berguna dalam proses pembelajaran. Keunggulan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dapat merangsang tumbuh kembang siswa, karena siswa berperilaku, berpikir dan bergerak, gerakan dapat dipermudah atau dipersulit serta menarik perhatian siswa (Suryobroto, Agus, S. 2004: 4).). Jelas sekali bahwa kehadiran sarana dan prasarana pendidikan jasmani memudahkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut Suryobroto (2004: -8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membentuk pada diri anak sikap, nilai-nilai, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan jasmani (keterampilan psikomotorik), serta agar peserta didik menjadi dewasa dan mandiri. Dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan jasmani menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan mengenai aktivitas fisik, perkembangan estetika dan perkembangan sosial
- 2) Mengembangkan kemampuan memperoleh keterampilan gerak dasar yang menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong partisipasi dalam berbagai aktivitas fisik
- 3) Mencapai dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas fisik, baik secara kelompok maupun individu
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam hubungan interpersonal
- 6) Kegembiraan dan kenikmatan melalui aktivitas fisik, termasuk permainan olah raga

Jika diringkas secara umum, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup tujuan pada ranah psikomotorik, ranah kognitif, dan terakhir ranah afektif. Perkembangan korteks psikomotor umum dapat ditujukan pada dua tujuan utama: pertama, perkembangan sisi fisik, dan kedua, perkembangan sisi persepsi motorik. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus mencakup kegiatan jasmani yang dapat merangsang kebugaran jasmani sekaligus mengembangkan penguasaan keterampilan motorik itu sendiri. Kebugaran jasmani merupakan aspek penting dalam ranah psikomotorik dan didasarkan pada perkembangan kapasitas biologis organ tubuh. Fokusnya pada isu-isu yang meningkatkan efisiensi fungsi fisiologis di seluruh aspek tubuh, bukan pada satu sistem, seperti "peredaran darah, pernapasan, metabolisme, dll".

Guru pendidikan jasmani hendaknya tidak hanya bersikap menarik diri dan pasif, hanya menerima permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, namun guru pendidikan jasmani harus mampu menyikapi dan mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu upaya guru pendidikan jasmani untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memunculkan ide-ide kreatif dan kegiatan khusus untuk menciptakan pendidikan jasmani yang baik dan menarik, mengubah materi, aturan atau ruang dan sarana prasarana agar siswa termotivasi dan pembelajarannya lancar. dicapai secara optimal.

Misalnya guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada disekitarnya atau menggunakan sarana dan prasarana yang fungsinya sama dengan pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya atau dengan kegiatan lain sesuai materi untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Kenyataannya, minimnya kesempatan belajar dan sarana prasarana pendidikan jasmani merupakan permasalahan yang cukup luas dan sangat dirasakan oleh para guru pendidikan jasmani. Banyak sekolah di Indonesia pada semua jenjang pendidikan, terutama sekolah di perkotaan, tidak memiliki lapangan olah raga yang memadai.

Pada dasarnya semua makhluk hidup di muka bumi ini mempunyai jiwa dan raga yang tidak dapat dipisahkan. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka dari semua mata pelajaran sekolah tidak ada pendidikan jasmani atau disebut juga pendidikan jasmani. Namun yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adalah "pendidikan melalui aktivitas/gerakan jasmani" melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani, di mana siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetika, mengembangkan keterampilan umum dan sikap positif, serta meningkatkan kebugaran jasmani. tujuan tindakan (Dini Rosdiyani, 2012: 65).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Personal Pendidikan Jasmani Di Indonesia. Oleh karena itu, teknik penelitian dengan cara sederhana dengan menggunakan google form dan juga referensi dari para ahli. Desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penyelidikan yang di gunakan untuk memperoleh bukti guna menjawab pertanyaan peneliti. Oleh karena itu penelitian yang baik bukanlah suatu kebetulan. Oleh karena itu teknik penelitian dengan menggunakan google form dan juga mencari referensi dari para ahli di gunakan untuk di gunakan dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan data kami metode google form yang memberikan

pertanyaan soal Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Personal Pendidikan Jasmani Di Indonesia dengan mencantumkan beberapa soal yang di lampirkan dan juga memberikan pendapat dari teman teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat Pendidikan Jasmani

Gerakan merupakan bagian integral dari pendidikan umum, karena aktivitas fisik digunakan sebagai bagian utama pembelajaran dalam olahraga. Secara psikologis pendidikan dengan menggunakan gerak sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting. Belajar sebagai suatu proses aktif, belajar sambil melakukan Belajar sambil melakukan. Tidak ada pembelajaran tanpa tindakan, baik fisik maupun mental.

Gerakan merupakan bagian penting dari pendidikan umum yang mendorong perkembangan individu melalui gerakan alam, gerakan manusia. Pendidikan jasmani adalah serangkaian pengalaman belajar yang dirancang secara cermat untuk memenuhi kebutuhan perkembangan, pertumbuhan, dan perilaku setiap siswa. Tujuan yang dapat dicapai bersifat luas dan memerlukan sudut pandang jangka panjang, sehingga dapat dirumuskan menjadi beberapa tujuan jangka pendek, tanpa melupakan tujuan sebenarnya yang dapat dicapai. Tujuan tersebut dirumuskan sebagai tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut: (1) mengembangkan keterampilan jasmani yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas jasmani, (2) mengembangkan kebugaran jasmani dan berfungsinya sistem tubuh secara normal sehingga siswa dapat hidup aktif. kehidupan. lingkungan seseorang, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan jasmani dan sosial, kebugaran jasmani, prinsip-prinsip ilmiah gerakan hubungan latihan jasmani dengan kesejahteraan pribadi, (4) mengembangkan keterampilan sosial yang mendorong standar perilaku yang dapat diterima dan hubungan positif dengan orang lain, (5) Mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang mendorong partisipasi dan kenikmatan aktivitas fisik, kebugaran, kualitas penampilan, harga diri positif, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Tabrani Rusyan dkk menyatakan bahwa: pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Winaranto menjelaskan, Olah raga dan olah raga semakin penting dan strategis dalam kehidupan di era teknologi yang penuh perubahan, persaingan dan kompleksitas. Hal ini menyangkut pembentukan karakter dan kepribadian bangsa, serta upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan. Pengaruh pendidikan jasmani sangat luas, oleh karena itu harus dilanjutkan sebagai fokus pendidikan, jelas karena pendidikan Pendidikan jasmani dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, hal ini sangat diperlukan saat ini.

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang melekat di dunia modern dengan teknologi yang semakin maju, pendidikan jasmani menjadi penting untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan sikap bersaing yang kuat. Pendidikan jasmani mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dan peka menghadapi kehidupan modern yang penuh perubahan, persaingan dan kompleksitas. Menurut Wiranton; Pendidikan jasmani meningkatkan kedisiplinan, keterampilan

komunikasi dan kerjasama, kecerdasan dan kreativitas, kesehatan kepribadian, moral dan etika, kepemimpinan serta mengembangkan kecerdasan emosional.

Pendidikan jasmani yang diberikan kepada peserta didik di sekolah merupakan suatu bagian yang penting, karena pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan umum, oleh karena itu pendidikan tidak lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 413/U. / 1987. Abdulkadir Ateng sebagai berikut: Olah raga merupakan bagian integral dari pendidikan umum yang bertujuan untuk mengembangkan manusia secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional melalui berbagai aktivitas fisik. Pendidikan jasmanimemperkuat tercapainya tujuan pendidikan secara umum, karena guru pendidikan jasmani diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, karena pendidikan jasmaniterjadi di luar kelas, sehingga tidak hanya dibatasi oleh tembok, melainkan hanya membatasierak. siswa dalam mengekspresikan potensi dan kemampuannya bergerak.

Nana Sudjana berpendapat: Alat peraga adalah untuk menunjang proses belajar mengajar. Seringkali guru menggunakan kriteria ini dengan tujuan memperluas materi pembelajaran, melengkapi berbagai kesenjangan materi sebagai kerangka pengajaran yang sistematis. Latihan pada hakekatnya adalah pembelajaran gerakan-gerakan yang dilakukan dengan benar oleh guru-guru yang berpengalaman.Keteraturan latihan pembelajaran dirangkai dalam ruangan ini oleh beberapa ahli di bidang latihan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Nana Sudjana sebagai berikut: Belajar keterampilan motorik sangat erat hubungannya dengan kemampuan menggunakan gerakan tubuh sedemikian rupa sehingga memiliki urutan gerakan. Urutan gerakannya relatif teratur, luwes, tepat, cepat dan halus.

Aip Syarifuddin mengutarakan pendapatnya:Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengimplementasikan kemungkinanaktivitas manusia dalam bentuk sikap, tindakan dan karya yang meliputi, membentuk dan mengarahkan pada kebulatankepribadianicita-cita kemanusiaan. .Pendidikan jasmani adalah kegiatan Pendidikan jasmani merupakan inti pembelajaran, maka olah raga hanyalah alat saja. Menurut pernyataan olah raga: Gerak adalah suatu proses di mana seseorang dididik sebagai individu dan anggota masyarakat. dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan jasmani, meningkatkan kecerdasan, dan mengembangkan karakter.

Abdulkadir Ateng juga mengemukakan latihan sebagai keseluruhan proses pendidikansehingga tidak disebut pendidikan bila tidak ada pendidikan jasmani, hal tersebut diungkapkan sebagai berikut: Upaya pendidikan\menggunakan aktivitas otot-otot besarproses pendidikan yang berkesinambungan tidak mencegah gangguan kesehatan danpertumbuhan tubuh. Pendidikan jasmanisebagai kegiatan jasmani yang merupakan bagian\proses pendidikan yang dapat mengembangkan bentuk jasmani, badan, dan organ intelektual serta mengelola\emosi adalahsebagai berikut: Latihan sebagai bagian dari proses pendidikan secara umummenekankan kegiatan . yang mengembangkan bentuk, fungsi organ tubuh, kendali neuromuskular, kekuatan intelektual dan kendali emosi.

Pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah mendorong perkembangan mental dan individu sebagai makhluk sosial. Syarifudin menyatakan hal tersebut tentang pendidikan jasmani sebagai berikut: Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang bertujuan

membantu perkembangan organik peserta didik, perkembangan neuromuskuler, perkembangan intelektual dan perkembangan individu-sosial.

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani dalam artikel ini adalah pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai sekPolah menengah atas yang menggunakan aktivitas jasmani atau anggota tubuh untuk mencapai kesehatan dan kebugaran jasmani, keterampilan motorik yang mengarah pada . pengembangan sikap dan kemampuan intelektual dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sutrisna (2008: 2), ada dua asumsi yang mendasari dalam memahami keterkaitan antara pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, serta tumbuh kembang siswa. Yang terpenting, salah satu tujuan pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan adalah membimbing peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis. Kegiatan wirausaha guru pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan yang ditawarkan secara didaktik dan metedis dapat membimbing peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan yang serasi, seimbang dan serasi. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dan kesehatan harus berupaya menyelenggarakan program pendidikan yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Menurut sejarahnya, kata olah raga atau sport berasal dari kata Latin abad pertengahan “disportare” yang berarti kesenangan, rekreasi, kemudian ditemukan kembali dari kata Perancis Kuno “desport” yang juga berarti kesenangan, hiburan atau hobi. Jadi olahraga tersebut bukan berasal dari Inggris, meski sebagian besar negara mengimpornya dari Inggris. Olah raga tidak sama dengan permainan, dapat dikatakan permainan lebih luas dari pada olah raga. Jelaslah bahwa olahraga mempunyai ciri-ciri permainan (Harsuki, 1982). Unsur kompetisi dikenal sebagai ciri lain yang sangat terlihat dalam olahraga. Istilah game atau permainan kini sering digunakan untuk pameran olahraga atau acara olah raga seperti "OlimpiadeGame", Asian Games.

Dapat dipahami bahwa konsep atau konsep olahraga di Indonesia juga mencakup pengertian “olahraga” dan pendidikan jasmani atau pendidikan jasmani. Beberapa istilah "olahraga" dan "pendidikan jasmani" telah dicoba didefinisikan untuk olahraga. Masalahnya adalah apakah definisi tersebut cukup untuk mencakup makna olahraga dan pendidikan jasmani. Beberapa pendapat mengenai pengertian olahraga adalah sebagai berikut: (1) TAHU. Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang timbul dari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan salah satu aspek dan unsur yang mempengaruhi pembangunan (2) KEPUTUSAN PRESIDEN no. 131. Tahun 1962 adalah : Segala kegiatan/usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan memajukan kekuatan jasmani dan rohani setiap individu. (3) Bagian. Ini adalah PLSPO. Olahraga merupakan suatu bentuk pendidikan perseorangan dan masyarakat yang memanfaatkan kemampuan jasmani seseorang, yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan untuk kualitas hidup yang lebih tinggi.

Para ahli di Eropa dan Amerika berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani menurut Cowell dan Hazelton adalah: “Physical education as a valuable and integral part of organized education, is the sosial process of change in the behavior of the human

organism resulting from participation in the big muscle and activities”. Sedangkan Barrowberpendapat bahwa: “Physical education my be defined as education through big muscle play activity such as sport, exercise, and dance, where education`s objectives may be achieved in part”. Sedangkan Bucher memberikan definisi sebagai berikut: “Physical education, an intergral part of the total education process, is a field or endeavor the has its aim the development of physicaly, mentality, emotionally and socially fit citizen through the medium of physical activities that have been selected with a view to realizing these out comes”(“Pendidikan jasmani sebagai bagian yang berharga dan integral dari pendidikan terorganisir, adalah proses sosial perubahan perilaku organisme manusia yang dihasilkan dari partisipasi dalam aktivitas dan otot besar”. Sedangkan Barrowberpendapat bahwa: “Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas bermain otot besar seperti olah raga, olah raga, dan menari, dimana tujuan pendidikan sebagian dapat tercapai”. Bucher memberikan definisi sebagai berikut: “Pendidikan jasmani, suatu bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, adalah suatu bidang atau usaha yang bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang sehat jasmani, mental, emosi dan sosial melalui sarana kegiatan jasmani yang telah dilakukan. dipilih dengan maksud untuk mewujudkan hasil ini”).

Selain itu, Hetherington mencatat dua cara yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Pertama, pendidikan jasmani adalah tentang fungsi otot besar dan kegunaannya. Kedua, meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang anak agar mereka dapat memahami sebanyak-banyaknya tentang proses pendidikan tanpa hambatan pertumbuhan, Nash menunjukkan bahwa olahraga adalah bagian dari proses pendidikan umum dan menggunakan motivasi yang tepat dari aktivitas ini untuk setiap individu untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional. Hal ini bisa dilakukan ketika aktivitas fisik dilakukan, misalnya di taman bermain, gym, dan kolam renang. Nixon dan Cozens berpendapat bahwa olahraga adalah tahapan dalam proses pendidikan total yang melibatkan aktivitas yang menggunakan kekuatan penuh, melibatkan sistem otot, dan pembelajaran yang dihasilkan dari partisipasi dalam aktivitas lain.

Di antara definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, ada tiga hal yang menonjol, yang dapat dikatakan sebagai berikut: (1) Latihan merupakan bagian penting dalam pendidikan umum, (2) Latihan ini menggunakan otot – otot besar, dengan menggunakan kekuatan penuh. . melibatkan kekuatan pada sistem otot atau menggunakan kekuatan otot yang dipilih atau diperoleh dari latihan, (3) Tujuan pendidikan jasmani adalah pengembangan organik, neuromuskular, intelektual dan emosional individu.

Banyak orang yang beranggapan bahwa kesuksesan dalam olahraga identik dengan meraih medali dalam sebuah ajang. Anggapan ini tidak salah, namun juga tidak sepenuhnya benar. Sebab perolehan medali dalam suatu multievent olahraga memang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu daerah atau negara dalam mengembangkan prestasi olahraga, namun nyatanya medali hanyalah salah satu aspek dan bukan satu-satunya tujuan. Lebih lanjut, olahraga prestasi hanya merupakan salah satu dari dua pilar bangunan olahraga yang kedua, yaitu olahraga masyarakat dan olah raga. Hal ini didukung oleh filosofi yang jauh lebih penting dari sekedar meraih medali, yaitu “semangat olimpiade” yang dilandasi oleh doktrin penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (celebration of

humanity). Berdasarkan hal tersebut, upaya destruktif primitif harus ditinggalkan: demi medali, atlet memanfaatkannya dengan berbagai cara, misalnya untuk memperoleh zat kesenangan.

Meski demikian, berkat keberhasilan pembangunan pendidikan, masyarakat semakin sadar akan hak-haknya, seperti hak atas pekerjaan, hak politik, hak ekonomi, termasuk hak untuk berolahraga. Hak untuk berolahraga sepertinya bukan hak untuk memperjuangkan hak orang lain. Setidaknya hal ini bisa kita lihat ketika banyak lahan yang dialihfungsikan menjadi perkantoran. Di beberapa tempat kondisi ini terjadi dan terus berlanjut seolah-olah terus menerus mati-matian. Sayangnya, tampaknya tidak ada seorang pun yang akan menuntut orang-orang yang tidak peduli bagaimana melakukan protes. Meski mereka (anak-anak, remaja dan masyarakat pada umumnya) kesulitan mendapatkan tempat bermain dan berolahraga.

Hak untuk bermain dan/atau berolahraga bersifat universal dan PBB telah secara eksplisit menyatakan hal ini dalam deklarasinya. “PBB dan negara-negara anggotanya menegaskan kembali komitmen mereka terhadap hak bermain dalam Deklarasi PBB tentang Hak Anak tahun 1989” (Olympic Aid dan WHO, 2002: 4). Usulan UU Keolahragaan Nasional juga menyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama (tanpa diskriminasi) untuk melakukan olahraga, (2) Setiap warga negara mempunyai hak untuk memilih olahraga dan menggelutinya. berkepentingan, (3) Setiap warga negara mempunyai hak memperoleh pelayanan olah raga untuk mencapai kesehatan dan kebugaran jasmani; dan/atau memperoleh pembinaan prestasi bagi yang berbakat, (4) Negara wajib menjamin dukungan dana, keterbukaan ruang, dan tenaga olahraga (guru/pelatih) bagi terselenggaranya pembangunan olahraga.

Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga Pendidikan

Sejauh kontribusi pendidikan jasmani dalam kisruh perkembangan dunia pendidikan Indonesia, menurut para pengambil keputusan pendidikan nasional, pendidikan jasmani masih belum begitu penting dalam konteks pendidikan nasional. Oleh karena itu, sulit untuk berharap bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memainkan peran penting dalam menyelenggarakan sistem pendidikan yang kacau balau. Kondisi ini sangat berbeda dengan perkembangan pendidikan jasmani dan olahraga di negara maju dan berkembang.

Di negara-negara maju, khususnya di Eropa: “Pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi kebutuhan dan alat integrasi sosial generasi muda.” Namun langkah realistis untuk mengembangkan pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia agar dapat berperan nyata di masa depan adalah: (1) Menyelenggarakan dan memperkuat penelitian pendidikan jasmani dan ilmu keolahragaan pada tingkat lembaga tinggi olahraga dan perguruan tinggi. Saat ini, hal tersebut bukanlah sebuah langkah yang mudah, karena belum jelasnya visi dan misi serta penyelenggaraan pengelolaan olahraga dan pendidikan tinggi, bahkan dapat dikatakan merupakan bagian yang paling kacau dalam sistem kelembagaan Indonesia; dan (2) Semakin banyak alumni universitas dan pengambil keputusan di bidang pendidikan (Dikbud, Bappenas, Menpora, dan DPR) yang menduduki posisi strategis dan harus berperan lebih besar dalam pengambilan kebijakan berwawasan ke depan. ilmu olah raga dan olah raga. Bukan hanya untuk organisasi berbagai event olahraga yang tidak jelas arahnya dan mementingkan kepentingan pribadi dan kelompok.

Salah satu hasil dari kajian pendidikan jasmani dan olahraga adalah generasi muda Indonesia semakin maju dan mampu berpikir kreatif dan inovatif. Apakah Anda mempunyai pemikiran yang positif dan jernih untuk bertindak tanpa merugikan orang lain? Kenyataannya: (1) Pendidikan jasmani dan penjasorkes di sekolah masih merupakan mata pelajaran minor, oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes dan penjasorkes di sekolah, kita menemui berbagai permasalahan selain buruknya kualitas guru, lemahnya sarana dan prasarana. . dan sangat terbatasnya kesempatan berolahraga, hambatan umum di sekolah. Dalam keadaan seperti ini, jelas kita berharap pendidikan jasmani dan olah raga dapat menjadi sarana yang efektif bagi pembinaan generasi muda anak-anak negeri kita, ibarat kerinduan pada bulan.

SIMPULAN

Jika pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan umum, maka para pengambil kebijakan pendidikan nasional tidak menganggap pendidikan jasmani sangat penting dalam konteks pendidikan nasional. Oleh karena itu, sulit untuk berasumsi bahwa pendidikan jasmani dan olahraga dapat memainkan peran penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang kacau ini. Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan harus menekankan pada olahraga dan gerak yang sehat untuk meningkatkan tingkat kesehatan dinamis dan keterampilan motorik serta koordinasi. Sehingga para mahasiswa mempunyai kualitas hidup yang lebih baik selama masa studinya dan diharapkan berhasil dalam bidang akademis dan atletik sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Pemerintah Indonesia pertama-tama harus memperbaiki diri dengan menjadikan olah raga dan olahraga sebagai hal yang penting, dan pemerintah puncak harus memiliki komitmen dan fokus yang kuat untuk mempromosikan olah raga dan olah raga di negara ini. Pemerintah adalah kunci, pengambil keputusan, dan faktor terpenting dalam memajukan pendidikan di negara ini. Pemerintah dan menteri terkait harus bersinergi dan berkoordinasi dengan baik untuk memajukan pendidikan jasmani dan olahraga bertaraf internasional di lembaga pendidikan Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng, Peranan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan, Jakarta: ISORI DKI, 1993
- Aini, N. (2019, April 24). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT MEDIA KOMUNIKASI SEHARI-HARI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dazfj>
- Aip Syarifuddin, Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Dalam Mengelola Program Pembelajaran Gerak, Jakarta: PPPITOR Menpora, 1999
- Giriwijoyo, H.Y.S.S. Makalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga, kontribusinya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik, Jawa Barat Indramayu: Ma'had Al-Zaytun, Haurgeulis. 2001
- Giriwijoyo, H.Y.S.S. dan H.Muchtamadji M.Ali. Makalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Sekolah. IKIP Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. 1997

- Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan (KDI- Keolahragaan), Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kerjasama atas ISORI Pusat, 2000
- Syarifudin, Kunci Sukses Pengembangan Program Pendidikan Jasmani, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto. Agus. (2004). Diktat Matakuliah Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, S Agus. (2004). Diklat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY
- Watson,A.S. Children in Sports. Blackwell Scientific Publications: dalam Textbook of Science and Medicine in Sport Edited by J.Bloomfield, P.A.Fricker and K.D.Fitch. 1992
- Wiranto Arismunandar, Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia, Bandung: Pusat Olahraga ITB, 1991